

BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah lentera yang menerangi gelapnya dunia, berkolaborasi dengan pikiran, menerjang batas-batas rasa tak berujung. Dengan keteraturan, data terpapar, sang pencari kebenaran mengembara, menyusuri jalan waktu, memahami titian cerita yang tak tergadai. Dalam penelitian, metode adalah tonggak utama, mengungkap rahasia alam, menyentuh lapisan yang paling dalam. Ia membimbing, memberi pijakan dalam setiap langkah, menemukan kebenaran yang tersirat, dalam samar bayang yang terkulai.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk memperjelas penyebab masalah dan memenuhi syarat yaitu teori yang disampaikan penulis memenuhi kondisi lapangan.

A. Jenis dan Pendekatan

Lapangan menjadi panggung yang tak terhingga, di sanalah data dan informasi berkisah jelas. Aku berjalan dengan tekun, hatiku terbuka lebar, mengumpulkan fakta, merajut kebenaran yang hakiki. Di perjalanan ini, matakku menelusuri dunia, mencari jejak pengetahuan yang belum terungkap. Bertatap muka dengan narasumber yang bijak, tempat kebijaksanaan mengalir dalam riak kehidupan. Lapangan adalah sumber inspirasi yang muncul, di bawah langit terbuka, dalam angin yang berbisik. Aku mengamati, meresapi setiap nuansa, mendengarkan cerita yang tersembunyi di balik masa.¹

Sebuah metode untuk memeriksa kondisi objek alam, di mana peneliti adalah alat utama.² Status objek di sini mengacu pada status sebenarnya dari sumber data dan situasi aktual di situs. Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati keadaan benda-benda alam dan menekankan konsep generalisasi ketika menganalisisnya.³ Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti didasarkan pada penerapan judul penelitian yang diusulkan dan kondisi lapangan, yaitu: tentang Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Melalui Media Sosial *YouTube* di Yayasan Masjid

¹ Rosady Roslan, *Metodologi Penelitian dan Komunikasi*, (Raja Grafindo: Persada, 2004), 32.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 306.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 15.

Menara Makam Sunan Kudus dengan bertemu langsung dan berkomunikasi dengan sumber data di tempat. Melalui penggunaan penelitian kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk mengkaji keadaan saat ini dari sekelompok orang, suatu objek, sekelompok kondisi, dan sekelompok sistem berpikir atau sekelompok peristiwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat suatu gambaran, gambaran atau penggambaran yang sistematis, benar atau tepat tentang fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan-hubungan dari fenomena yang diteliti.⁴

Peneliti menjelajah dengan penuh ketelitian, mengungkap realitas di lapangan dengan cerdasnya. implementasi fungsi manajemen dakwah terwujud, melalui media sosial *YouTube*, ilmu terpandu. Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus, tempat kajian yang mendalam diungkap dalam studi. Informasi dikumpulkan, diselami dengan hati, penelitian kualitatif deskriptif, melukis realitas dengan cermatnya. Dalam pendekatan kualitatif, gejala digambarkan, peristiwa, kasus, dan kegiatan yang diungkap dengan jelas. Implementasi fungsi manajemen dakwah terlihat, melalui media sosial *YouTube*, pesan tersampaikan dengan tulus.

Peneliti berusaha menjelaskan, mengurai keutuhan, menggali tentang implementasi dakwah melalui *YouTube*. Dengan informasi dan kesimpulan yang diperoleh, realitas sosial tergambar, menjadi pemahaman baru. Dalam penelitian ini, penulis menggali kisah, tentang dakwah melalui media sosial yang membara. Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus menjadi tempat, di mana pengelolaan dakwah melalui *YouTube* terwujud dengan berkat.

B. Setting Penelitian

Penelitian tentang tentang Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Melalui Media Sosial *YouTube* di Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus, Pejaten, kecamatan Kauman, kabupaten Kudus.

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang yang diundang untuk menerima wawancara, observasi, meminta data, ide, dan pendapat. Makna partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide, pemikiran dan aktivitas partisipan.⁵ Subyek penelitian juga dapat diartikan sebagai sumber pemberi informasi, yaitu orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian.

Subjek terpilih dalam penelitian ini, dengan purposive sampling, penuh pertimbangan terhenti. Topik terpilih terang terurai, implementasi manajemen dakwah terpapar di sana. Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus, lokasi yang terpilih, penelitian yang cermat berdasar. Admin *Channel* Menara Kudus, sorotan utama, pengalaman dan pandangan mereka terurai, jelas tergambarkan. Purposive sampling, alat penentuan, subjek yang relevan, pengetahuan yang terkumpul sempurna. Melalui penelitian ini, wawasan terbuka lebar, dakwah melalui *YouTube*, terkuaklah tak terbantahkan. Admin *Channel* Menara Kudus, pilar yang terang benderang, memahami manajemen dakwah dengan tulus dan jujur, suci tanpa cela mengemban. Dalam langkah penelitian ini, penulis berjalan, mengungkap kebenaran melalui metode yang terpilih. Admin *Channel* Menara Kudus menjadi pencerita, mengisahkan dakwah melalui *YouTube* dengan hati yang tulus.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data adalah informasi yang dibutuhkan. Melalui data tersebut, peneliti bermaksud untuk menganalisis hasil penelitian dan menarik kesimpulan. Untuk memperoleh data tersebut digunakan beberapa sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data asli, diperoleh dari objek, pengukur alat setia. Mengumpulkan informasi, menjelajah terpenyusut, orang yang diamati, wawancara diujung pena. Perilaku terpantau, sumber utama berharga, catatan diabadikan, foto dan metode tercinta. Data utama tercipta, melalui pengurus Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus dan *Channel* Menara Kudus, bersama-sama.

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian dalam Persepektif Perencanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), 52.

Dalam penelitian ini, data utama yang berlimpah, menggambarkan realitas, fakta yang dijaga. Yayasan sebagai sumber, tangan kerja bersama, *Channel* Menara Kudus, tim yang menerangi jalan.⁶ Dalam hal ini, perilaku orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama atau primer. Sumber data utama dicatat melalui foto dan metode lainnya.⁷ Data utama disini berasal dari pengurus Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus dan tim dari *Channel YouTube* Menara Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan sebagai penunjang yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari *nitizen atau subscriber*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan informasi, sumber primer dan sekunder, terlibat dalam penelitian, keduanya memiliki peran yang terkemuka. Sumber primer, informasi langsung disampaikan, Dari narasumber, berhubungan erat, terperinci terdokumentasikan. Sumber sekunder, tidak langsung diperoleh, melalui orang lain, dokumen yang tercecer berserakan. Keduanya berkontribusi dalam penyelidikan, membentuk gambaran yang lengkap, teruji kebenarannya bersama. Pengumpulan informasi, jalinan yang terbentuk, dengan sumber primer dan sekunder, data tergumpul, terungkap, terpadu. Melalui kajian yang komprehensif, informasi terungkap, penelitian menjelma, pengetahuan diperoleh, kebenaran terpahat.⁹

Pemakaian metode serta perlengkapan pengumpul informasi yang tepat membolehkan diperolehnya informasi yang objektif. Dalam suatu riset senantiasa terjalin proses pengumpulan informasi. Dalam proses tersebut hendak digunakan satu ataupun beberapa tata cara. Tipe tata cara yang diseleksi serta digunakan

⁶ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

⁸ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 42.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 223.

dalam pengumpulan informasi pastinya wajib cocok dengan watak dan ciri riset yang dicoba.¹⁰ Teknik pengumpulan informasi pada riset ini memakai teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara, proses interaksi dan komunikasi yang tercipta, Tujuannya untuk memperoleh data yang diinginkan, terungkap. Sebagai alat pengumpul data, wawancara terpilih, dengan pertanyaan lisan, jawaban lisan diberikan, terpadu terkumpul.

Ciri utama wawancara, kontak langsung terjalin, tatap muka antara pencari data dan sumber yang berbicara dalam semangat yang berkalin. Melalui dialog yang hidup, informasi terungkap, wawancara menjembatani, pengetahuan terpapar, hubungan terjalin.¹¹ Pengumpulan informasi dengan menanyakan langsung kepada sumber data, sehingga hasilnya lebih kongkrit.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan kata lain, para peneliti dalam wawancara independen tidak gunakan panduan wawancara yang telah disiapkan koleksi sistematis data. Panduan wawancara yang digunakan hanya dalam bentuk garis besar masalah yang akan dipecahkan.¹² Berdasarkan analisis jawaban diwawancarai, maka peneliti akan dapat mengajukan berbagai masalah yang lebih langsung, mengarah ke tujuan penelitian tentang Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Melalui Media Sosial *YouTube* di Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus untuk ini peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan lebih lengkap.

2. Observasi

Menurut Matthew dan Rose, observasi adalah metode pengumpulan data indra manusia. Berdasarkan pernyataan tersebut, indra manusia adalah alat utama untuk observasi. Tentu saja indera yang terlibat bukan hanya indra penglihatan,

¹⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 171.

¹¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 179.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 140.

ada indera lain termasuk pendengaran, penciuman, perasa dan indra yang lainnya.¹³

Observasi partisipatif menjadi alat yang terpilih, peneliti ikut serta, kegiatan sehari-hari teramati. Meresapi setiap tindakan, rasa sukacita dan dukanya, informasi yang terkumpul, lengkap, tajam, mengartikan setiap sikap yang terlihat terpahami.¹⁴ Dalam observasi partisipatif, kesempurnaan tergapai, peneliti merasakan, pengalaman dalam diri terpadu terpapar. Informasi yang valid, diupayakan untuk terwujud, Metode observasi digunakan, Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah terungkap jelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi jalan untuk memperoleh, informasi kualitatif dari sudut pandang subyek terlihat. Melalui media tertulis dan dokumen yang terekam, cerminan nyata, langsung dari sang subyek tergambar.

Metode dokumentasi digunakan, tak terelakkan, Informasi berbentuk gambar, hasil wawancara terpatri. Dokumen berarti, mengungkap fakta dan bukti, keberlangsungan penelitian, dengan tepat menggambarkan melati.¹⁵ Dokumentasi yang dicoba dalam riset ini berbentuk buku- buku, data-data ataupun arsip- arsip dan foto-foto yang berikaitan dengan pelaksanaan kegiatan dakwah di Yayasan Masjid Menara Kudus dengan menggunakan media sosial yaitu *YouTube*.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji validitas dalam penelitian, biasanya hanya ditekankan pada uji validasi dan pengujian keandalan. Temuan atau data valid dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan apa yang sebenarnya

¹³ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 129.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 143.

¹⁵ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 143.

terjadi pada objek.¹⁶ Oleh karena itu, uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian kredibilitas (validitas internal) dan transferabilitas (validitas eksternal). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes validitas kredibilitas, meliputi:

1. Pengamatan yang diperluas

Perluasan pengamatan, langkah berikutnya dijalankan, kembali ke tempat kejadian, observasi kembali terpandang. Wawancara sekali lagi, sumber data yang terungkap, yang telah ditemukan, atau pun yang baru saja tampak.

Dengan perluasan ini, hubungan semakin erat terjalin, peneliti dan narasumber, tak lagi terpisahkan. Tak ada jarak, semakin dekat dan terbuka, kepercayaan pun tumbuh, informasi tak tersembunyi lagi terang benderang.¹⁷

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan, langkah yang diambil, pengamatan hati-hati, tanpa henti terus menerus. Data dan urutan kejadian, ditentukan dengan pasti, dicatat secara sistematis, tak ada yang terlewat.

Dengan ketekunan yang tinggi, peneliti berjaga, memeriksa data, apakah ada kesalahan yang terjadi. Deskripsi yang akurat, terukir dengan teliti, data yang teramati, tergambar secara sistematis, begitu betul dan indah.¹⁸

3. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang dibagikan beda cara, beda waktu. Maka triangulasi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilengkapi dengan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 268.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 270.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 370.

b. Trigulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu yang berlalu, mempengaruhi kredibilitas data, teknologi wawancara digunakan dengan bijak. Pewawancara yang segar, pikiran belum terkikis, data yang terkumpul, lebih efektif, lebih kredibel.

Pengujian kredibilitas data, dilakukan dengan bijaksana, wawancara tepat waktu, observasi di saat yang berbeda. Data yang teruji, menjadi landasan yang kuat, ketika waktu berubah, kebenaran masih terjaga.

Waktu menjadi saksi, dalam pengumpulan data yang terpercaya, melalui teknik yang tepat, dalam setiap kegiatan yang terjadi. Kredibilitas data, berpadu dengan kejelasan waktu, memberikan keyakinan, pada hasil yang kita bawa.¹⁹

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan penguat dalam membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Data wawancara harus disertai dengan rekaman wawancara. Alat pencatatan data sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data para peneliti. Data yang sudah dinyatakan perlu dilampirkan foto atau dokumen asli sehingga lebih mudah dipercaya.²⁰

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber teknik pengumpulan data yang digunakan beraneka ragam dan dilakukan terus menerus. Analisis data ialah proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan bagaimana mengatur data ke dalam kategori dan lalu memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan suapaya bisa dipahami oleh diri sendiri

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 440-441.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 375.

dan orang lain.²¹ Tiga analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan referensi tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Lapangan memberi kelimpahan data yang melimpah, perhatian cermat diperlukan, setiap detil diperhatikan. Mereduksi data menjadi langkah yang penting, menggali tema dan pola, fokus pada inti yang tersembunyi.

Mengurangi data, menggambarkan esensi yang jelas, memilih yang penting, merangkum dengan bijak. Gambaran yang tercipta, lebih terang dan rinci, memudahkan kelanjutan pengumpulan data, jika diperlukan. Jumlah data berlimpah, cermati dengan hati-hati, reduksi yang bijaksana, mengungkap yang sebenarnya. Dalam kepadatan informasi, temukan inti yang berharga, penelitian melangkah maju, diiringi pengertian yang sempurna.²²

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menampilkan data. Jika dalam penelitian penyajian data kuantitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, data terorganisir, tersusun dalam suatu pola hubungan, agar lebih mudah dipahami.²³ Untuk ini, reduksi data dilakukan terlebih dahulu sebelum data disajikan dan dibuat narasi tentang Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah melalui Media Sosial *YouTube* di Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Penarikan kesimpulan sebagai langkah berikutnya, hasil proposal sementara, belum tuntas sepenuhnya. Verifikasi diperlukan, bukti yang kokoh sebagai dasar, Bila didukung oleh data, kesimpulan terasa nyata.

Kesimpulan awal, disampaikan dengan keyakinan, dukungan yang valid, bukti yang konsisten terbentang.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 244.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 247-249.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 253.

Kembali ke lapangan, data dikumpulkan kembali, kesimpulan yang kuat, kredibel tak tergoyahkan.

Analisis data kualitatif, langkah demi langkah terurai, kesimpulan ditarik, kepastian menjadi sorotan. Verifikasi sungguh penting, membangun keyakinan, kesimpulan yang kredibel, membangun pemahaman.²⁴

Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan terhadap wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan yaitu tentang Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah melalui Media Sosial *YouTube* di Yayasan Masjid Menara Makam Sunan Kudus.



²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 412.